

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Depdiknas. 2004:1). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja yang mempunyai pengetahuan dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai.

Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada era berkembangnya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan dalam digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran pun dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajar daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Pada situasi saat ini pemerintah menganjurkan agar proses pembelajaran mengajar dilakukan secara daring karena wabah virus covid-19 yang sedang melanda negara Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran penanganan wabah covid-19 atau penyakit Virus Corona di lingkungan pendidikan. Instruksi penanganan tersebut ditujukan

kepada Dinas Pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten dan kota, lembaga layanan pendidikan tinggi, pimpinan pendidikan tinggi dan kepala sekolah melalui SE No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Dengan keluarnya kebijakan pemerintah, sekolah-sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran daring. Salah satunya adalah SMK NEGERI 2 MEDAN.

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan dalam proses pelajaran daring bagi guru yaitu beberapa peserta didik yang sengaja tidak mengikuti proses dalam pelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik tertinggal dalam terlaksananya pelajaran dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Solahudin, Amin, Sumpena, & Hilman, 2020). Bagi guru hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan hasil nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi peserta didik yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018). Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan

dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan peserta didik untuk mengetahui seberapa efektif Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring jurusan teknik instalasi tenaga listrik di SMK NEGERI 2 MEDAN.

Dengan demikian dalam proses perkembangan belajar peserta didik sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru. Perkembangan belajar peserta didik yang belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 ini akan lebih cenderung berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar bagi peserta didik. Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian et al, (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Menurut Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Menurut Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring ini merupakan proses dimana guru dan peserta didik biasanya melakukan pembelajaran secara langsung/tatap dan di ubah ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga pembelajaran dengan sistem daring ke depannya agar lebih baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan

proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama pada calon guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK NEGERI 2 MEDAN, menunjukkan bahwa penerapan daring di SMK NEGERI 2 MEDAN belum optimal, SMK NEGERI 2 MEDAN telah mempunyai jaringan internet namun penggunaannya masih terbatas, hanya digunakan sebagai sumber informasi saja. Belum semua guru mampu membuat bahan ajar di internet dan memahami tata cara pembelajaran daring. Selain itu kurang maksimalnya keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring merupakan masalah utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah juga menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah cukup maksimal dalam mendukung pembelajaran berbasis pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang lengkap dan baik merupakan faktor yang penting guna melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal.

Pada permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian berupa evaluasi untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan daring Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang terdapat di SMK NEGERI 2 MEDAN. Dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian di SMK NEGERI 2 MEDAN, bagaimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru,

bagaimanakah pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ada, serta kendala apa saja yang dihadapi dari pihak sekolah agar terselenggaranya pembelajaran daring tersebut dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK NEGERI 2 MEDAN*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pelaksanaan pembelajaran daring jurusan teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- 1 Keterbatasan sumber belajar berbasis teknologi komputer dan telekomunikasi.
- 2 Belum optimalnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring
- 3 Kemampuan dalam menguasai alat teknologi pembelajaran daring oleh siswa masih terbatas
- 4 Penyampaian materi yang sifatnya aplikatif atau terapan masih bersifat deskriptif – naratif.
- 5 Kurangnya pemantauan guru di saat pelaksanaan pembelajaran daring
- 6 Terbatasnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dimiliki guru maupun siswa
- 7 Gangguan jaringan saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan pada identifikasi masalah tidak dapat dibahas semuanya dalam penelitian ini karena berbagai faktor dan keterbatasan peneliti. Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatas masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Guru TITL SMK Negeri 2 Medan dan Siswa TITL SMK Negeri 2 Medan

2. Objek penelitian

Data RRP dan Media pembelajaran guru pada Pembelajaran daring sesuai kurikulum 2013

3. Parameter penelitian

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring meliputi: pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan Silabus dan RPP, Metode pembelajaran, Media Pembelajaran, Pengelolaan Kelas dan Penilaian Selama Pembelajaran.

Alasan lain dari peneliti mengenai pembatasan masalah yaitu karena adanya keterbatasan waktu, materi, tenaga, biaya dan pikiran dari peneliti dalam melaksanakan penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesiapan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala di dalam melaksanakan pembelajaran daring?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala di dalam melaksanakan pembelajaran daring?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam melaksanakan pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring
4. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala di dalam melaksanakan pembelajaran daring
5. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala di dalam melaksanakan pembelajaran daring

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi yang tertera dalam kesimpulan dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

- 1) Segi Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum berikutnya.
 - c. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis.
- 2) Segi Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMK.